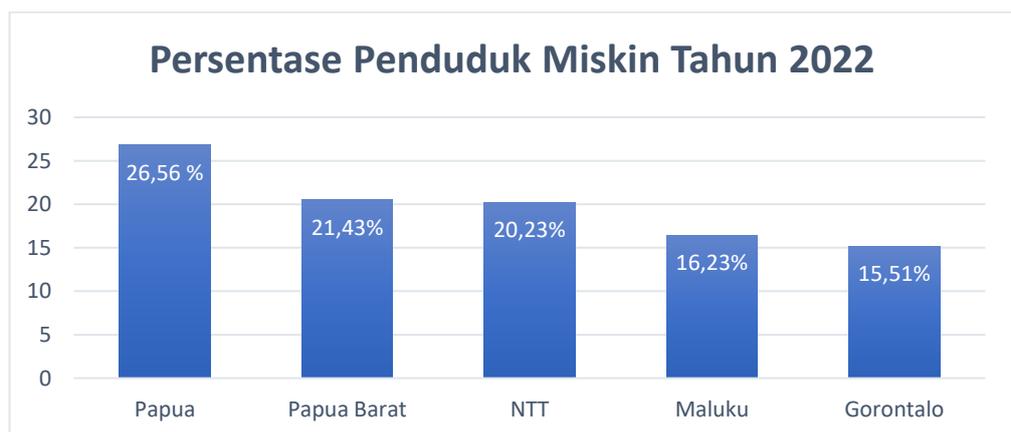


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

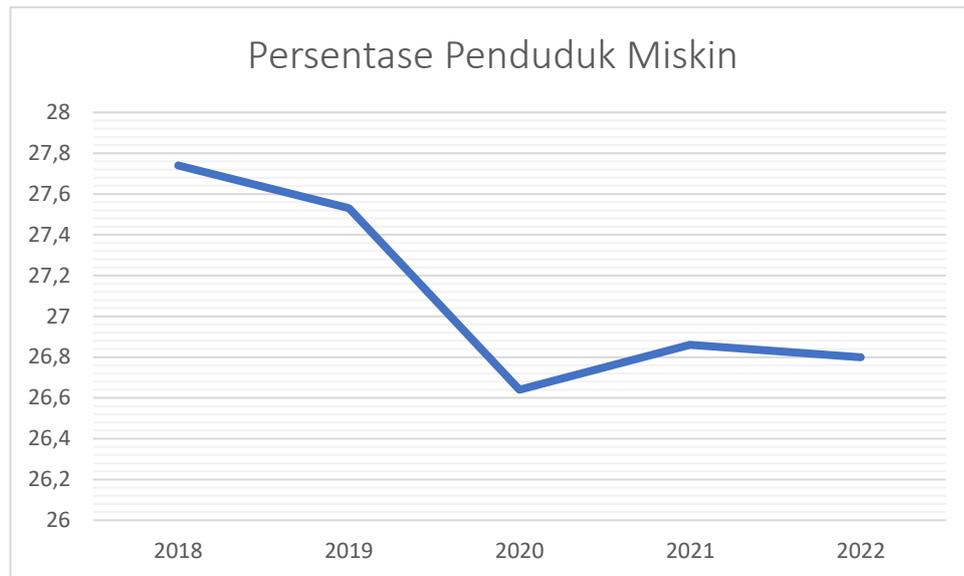
Dengan adanya Pembangunan ekonomi, perekonomian suatu negara akan terjamin dan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya akan tercapai. Dibalik tujuan dari adanya Pembangunan ekonomi ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh setiap negara dalam pelaksanaannya yaitu kemiskinan, Pendidikan, tingkat Kesehatan, pengangguran terbuka, laju pertumbuhan penduduk, dll. Kemiskinan adalah salah satu tantangan utama dalam proses Pembangunan sebagai akibat oleh kurangnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri, sehingga mereka terpaksa mengandalkan bantuan orang lain untuk bertahan hidup. (Purnama, 2017).



Gambar 1. 1 Data Persentase Penduduk Miskin 5 Provinsi Tertinggi

Sumber : BPS diolah

Berdasarkan grafik diatas tingkat kemiskinan Provinsi Papua pada tahun 2022 sekitar 26,56%. Yang kemudian, disusul oleh Provinsi Papua Barat sekitar 21,43%, NTT sekitar 20,23%, Maluku sekitar 16,23%, dan Gorontalo sekitar 15,51%. Ada beberapa faktor menjadi penyebab kemiskinan di Provinsi Papua. seperti Kesehatan dan Pendidikan yang kurang optimal. Banyak dari anak-anak yang ada di provinsi Papua tidak pernah merasakan sekolah, serta banyak dari mereka yang hanya tamatan SD, SMP, atau SMA. Pada tingkat Kesehatan kurang optimal karena banyak infrastruktur yang ada di Provinsi Papua yang kurang layak untuk dipakai, serta tenaga medis yang kurang. Jarak yang jauh juga merupakan salah satu hal yang menjadi kurang optimalnya tingkat Kesehatan masyarakat di provinsi Papua. Hal lain yang menyebabkan kemiskinan yang ada di Provinsi Papua adalah Tingkat Pengangguran Terbuka yang masih banyak yaitu sebanyak 4,28% pada tahun 2022. Selain itu, juga ada laju pertumbuhan penduduk yang menjadi penyebab kemiskinan di Provinsi Papua, karena semakin banyak penduduk akan semakin banyak angka kepadatan penduduk di wilayah tersebut. Sehingga, jika tidak terkendali maka akan menyebabkan kemiskinan sebab pemerintah yang tidak dapat mengelolah.



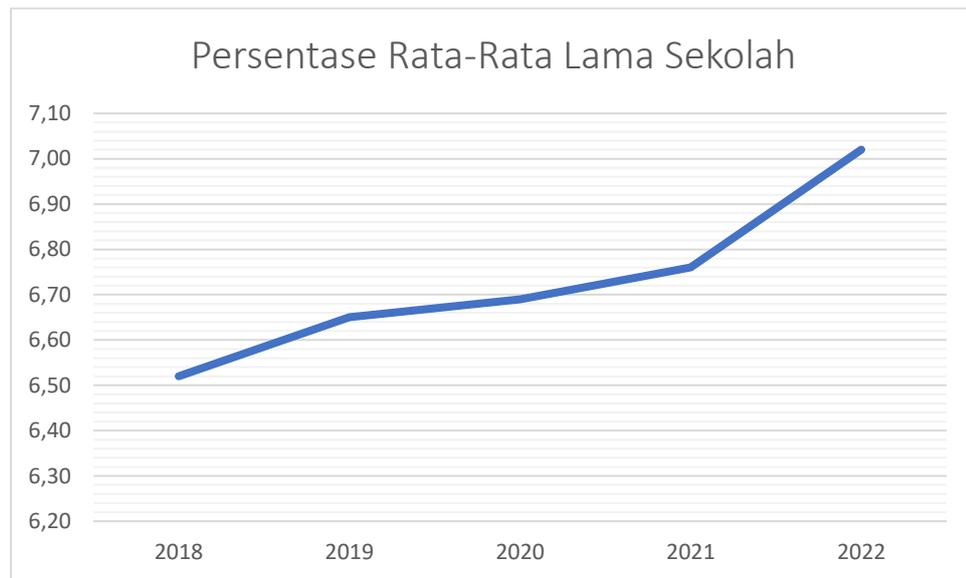
Gambar 1. 2 Grafik Penduduk Miskin

Sumber : BPS diolah

Berdasarkan grafik, pada tahun 2018 persentase penduduk miskin di Provinsi Papua sebesar 28,74%. Penting bagi pemerintah, untuk memperhatikan hal ini dengan serius, karena kemiskinan akan berdampak kepada semua sektor ekonomi apabila secara terus menerus menunjukkan peningkatan. Serta Pembangunan ekonomi di daerah akan terganggu dan tidak terlaksana.

Penyebab kemiskinan yang pertama, tingkat Pendidikan yang rendah. Pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dari seseorang, dan jika suatu individu memiliki pengetahuan akan memiliki daya saing di dunia kerja. (Nurlaila & Yuha, 2022). Tingkat Pendidikan yang tinggi akan menunjang kemajuan suatu daerah bahkan suatu negara. Dengan begitu Pendidikan sangat penting untuk menentukan keberhasilan Pembangunan. Pendidikan merupakan suatu tuntutan di dalam hidup seseorang agar mengerti dan mengetahui perkembangan persaingan dunia. Sekitar 407.546 anak putus sekolah di Papua,

yang dimana anak SD sekitar 147.178, SMP sekitar 131.878, SMA sekitar 127.889. Banyaknya anak putus sekolah disebabkan karena faktor ekonomi. Kurangnya pendapatan dalam keluarga untuk membeli kebutuhan sekolah menjadi penyebab utama anak putus sekolah.



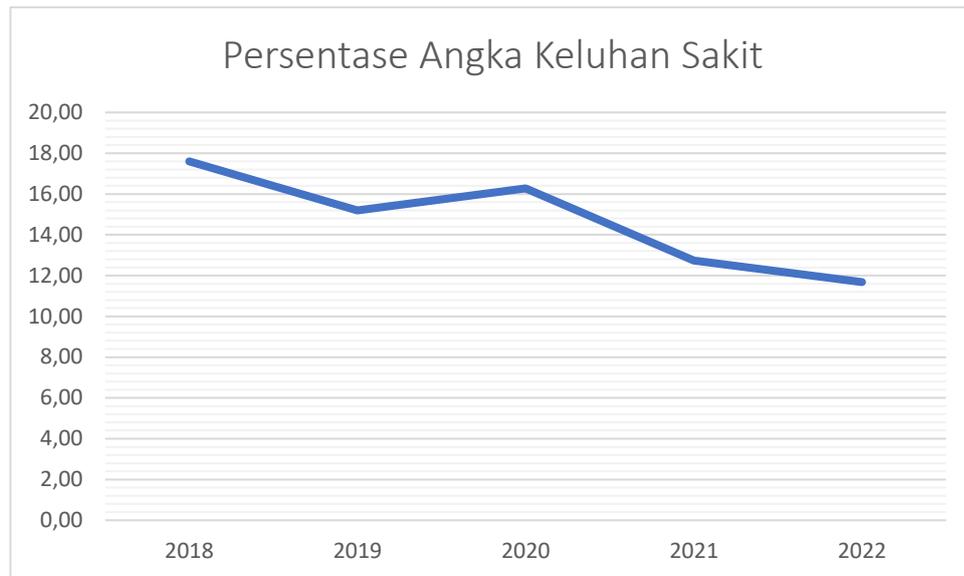
Gambar 1. 3 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah

Sumber : BPS diolah

Pada gambar grafik diatas setiap tahun selalu menunjukkan angka peningkatan pada rata-rata lama sekolah. Pada tahun 2022 menjadi angka peningkatan tertinggi yaitu sekitar 7,02%. Namun, peningkatan tersebut masih tergolong rendah, karena tingkat kemiskinan yang tinggi. Pendidikan yang rendah dipicu oleh permasalahan ekonomi keluarga yang tidak dapat membiayai anak dalam hal Pendidikan. Diberbagai negara Pendidikan erat kaitannya dengan kemiskinan. Kualitas Pendidikan yang baik dianggap dapat memberikan taraf hidup yang lebih dengan mendapatkan pekerjaan dengan upah yang tinggi.

Akhirnya, kemiskinan akan menurun dengan fenomena tersebut. (Bryan, Ita, Hanly., 2023). Selain itu, sarana atau infrastruktur Pendidikan juga mendukung berjalannya pendidikan dengan lancar. Namun, di Provinsi Papua banyak sekolah rusak atau tidak memadai. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) kondisi ruang kelas SD yang rusak sekitar 60,15%. Sedangkan SMP sekitar 59,61%, SMA sekitar 57,35%, SMK sekitar 58,40%.

Yang kedua, tingkat Kesehatan yang rendah. Tingkat Kesehatan mencerminkan bahwa semakin sehat masyarakatnya akan menunjukkan keberhasilan dalam Pembangunan. Tingkat Kesehatan yang rendah dapat dipicu kurangnya infrastruktur yang mendukung pelayanan Kesehatan yang optimal, serta kurangnya tenaga medis di desa atau daerah terpencil menjadi penyebab tingkat Kesehatan rendah. Tetapi dengan Kesehatan yang baik atau jasmani yang baik belum tentu seseorang akan mau bekerja, hal inilah yang menyebabkan kemiskinan tinggi. (Bryan & dkk, 2023). Namun, Kesehatan yang buruk juga akan menghambat produktivitas seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 1. 4 Grafik Tingkat Kesehatan

Sumber : BPS diolah

Data tabel tersebut menunjukkan angka keluhan sakit di Provinsi Papua bergerak secara fluktuatif yaitu dengan angka dibawah 20%. Pada tahun 2022 angka keluhan sakit Provinsi Papua merupakan angka terkecil sepanjang tahun 2018 – 2022 yaitu sebesar 11,68%. Namun, data tersebut masih tergolong tinggi diantara beberapa provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan atas banyaknya masyarakat usia muda yaitu usia 10 – 14 tahun merokok. Menurut website papua.go.id (dilansir pada tanggal 4 Desember 2023 pada pukul 21.07), yang menyatakan bahwa banyak dari remaja di Provinsi Papua memiliki kebugaran jasami yang rendah, akibat kurangnya minat dalam berolahraga. Lalu, pola maka masyarakat di Papua juga menjadi penyebab tingkat Kesehatan yang rendah, ataupun cara penyajian yang tidak sehat.

Yang ketiga, Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang rendah. Banyak dari penduduk yang menganggur tidak memiliki keahlian cukup untuk bekerja di Perusahaan atau instansi lain. Hal ini, karena banyak dari masyarakat miskin tidak mampu untuk melanjutkan sekolah atau menuntut ilmu untuk memperdalam skill yang mereka miliki. Sehingga, jika tidak diatasi akan menyebabkan kemiskinan meningkat.



Gambar 1. 5 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber : BPS diolah

Jika dilihat pada grafik diatas dapat dilihat pada tahun 2020 menunjukkan data tertinggi dari tahun 2018 – 2020 yaitu sebesar 4,28%. Yang dimana data ini sudah tergolong rendah, dibandingkan dengan Provinsi Papua Barat yaitu sekitar 6,80% pada tahun 2020. Peran pemerintah juga penting dari penyediaan lapangan pekerjaan di Provinsi Papua. Contohnya, saja memberikan pelatihan

kepada ibu rumah tangga yang tidak memiliki keahlian untuk bekerja, seperti pelatihan memasak, membuat adonan kue, dll. Dengan itu, dengan memberikan kesempatan kepada para ibu akan membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Secara umum pengangguran disebabkan karena lambatnya pertumbuhan atau kesempatan kerja daripada pertumbuhan Angkatan kerja. Apalagi di Provinsi Papua yang dikenal dengan Tingkat kemiskinan tinggi, tidak heran mereka mendapat julukan kemiskinan tertinggi di Indonesia, karena kesempatan kerja yang sedikit. Masyarakat Provinsi Papua banyak yang menganggur karena pengaruh dari Pendidikan, serta keinginan meningkatkan skill masih rendah. Selain itu, jarak dari Provinsi Papua ke pusat provinsi dengan lapangan kerja yang tinggi sangat jauh, sehingga membutuhkan biaya lebih untuk dapat ke wilayah tersebut, dan ini tantangan bagi mereka karena tidak memiliki biaya besar untuk modal bekerja.

Yang keempat, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Meningkatnya penduduk sangat berpengaruh sekali terhadap peningkatan kemiskinan, karena jika penduduk semakin bertambah dan pertumbuhan ekonomi stagnan tidak berubah akan menyebabkan kemiskinan. Jumlah penduduk yang tidak terkendali juga akan mempengaruhi tercapai tujuan Pembangunan yaitu kesejahteraan masyarakat dan penurunan kemiskinan. Karena dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi semua aspek ekonomi seperti Kesehatan, Pendidikan, infrastruktur harus ditingkatkan agar semua masyarakat mendapat pelayanan yang sama dan baik. (Hilmi, Nasir, Ramlawati, & Citra., 2022).

Menurut Nelson dan Leibstein, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi rendah, dengan

semakin banyak penduduk akan semakin banyak sektor-sektor ekonomi dan hak yang harus dipersiapkan dan harus sama di setiap individunya. Contohnya, seperti pelayanan Kesehatan yang harus ditingkatkan lagi sesuai dengan bertambah nya penduduk. Selain itu, Pembangunan sekolah untuk anak-anak, karena setiap harus mendapat pelayanan Pendidikan yang sama, seperti bangku, buku, seragam, dll. (Didu, S., & Fauzi, F. 2016).



Gambar 1. 6 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk

Sumber : BPS diolah

Jika dilihat pada grafik tersebut dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penduduk di Provinsi Papua pada tahun 2018 – 2022 menunjukkan angka yang selalu meningkat. Terhitung pada tahun 2022 sudah tercatat sekitar 4 juta lebih penduduk di Provinsi Papua yang tersebar di beberapa kota dan kabupaten.

Pertumbuhan penduduk yang cepat akan sulit untuk suatu wilayah melakukan perubahan atau Pembangunan. Banyak dari masyarakat yang masih

kesulitan untuk meningkatkan pendapatan dengan keluarga yang tergolong banyak. Rendahnya sumber daya yang ada menjadikan pertumbuhan penduduk menjadi sebuah ancaman. Sumber daya ini akan digunakan oleh suatu wilayah guna menunjang masa depan wilayah tersebut, seperti kualitas dari masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dibutuhkan peran dari masyarakat yang berpendidikan dan memiliki keterampilan tinggi untuk membantu Pembangunan suatu wilayah.

Untuk mengentaskan kemiskinan tersebut diperlukan suatu kebijakan guna menurunkan angka kemiskinan. Pemerintah setempat sudah berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan dengan memberikan bantuan berupa sembako atau sandang pangan guna mereka pakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pembangunan infrastruktur juga sudah dilakukan guna menunjang kelayakan pelayanan yang diterima oleh masyarakat. Selain itu, bantuan berobat gratis juga sudah diberikan untuk meringankan beban masyarakat yang tidak mampu untuk membayar biaya berobat yang tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua?
2. Apakah Tingkat Kesehatan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua?

3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua?
4. Apakah Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua?
5. Apakah Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, angka pengangguran terbuka, dan laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Papua?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua.
4. Untuk mengetahui pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Papua.
5. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Papua.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif yang dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua selama rentang waktu 2007 hingga 2022. Ruang lingkup penelitian digunakan untuk menjelaskan tingkat kemiskinan di Provinsi Papua. Dengan keterlibatan variabel pendukung meliputi rata-rata lama sekolah, angka keluhan sakit masyarakat, pengangguran terbuka, dan penambahan penduduk, .

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan mengenai tingkat kemiskinan dan beberapa faktor penyebab kemiskinan di Provinsi Papua, sehingga dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, Partisipasi Angkatan Kerja, dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan.